

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Populasi penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah TK ABA Kraguman 1 yang beralamat di Desa Kraguman Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten. TK tersebut bernaung pada yayasan Aisyiyah Jogonalan. Alasan digunakannya TK ABA Kraguman 1 ini sebagai lokasi penelitian karena TK tersebut mempunyai 2 kelas yang dapat dijadikan sebagai kelas eksperimen (B1) dan kelas kontrol B2 sesuai dengan metode yang digunakan peneliti.

2. Populasi Penelitian

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek /subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah anak kelompok B yang berjumlah 42 anak di TK ABA Kraguman 1 Klaten. Lebih rincinya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.1
Jumlah Anak TK Kraguman 1 Tahun Ajaran 2008-2009

Kelompok	Jumlah
A1	34 anak
B1	21 anak
B2	21 anak
Jumlah	76 anak

Pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan 2 kelas yang masing-masing berjumlah 21 anak. Penelitian ini menggunakan kelompok B yaitu kelas B1 sebagai kelas eksperimen dan kelompok B2 sebagai kelas kontrol.

B. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode penelitian

Metode penelitian mempunyai peranan yang sangat penting di dalam proses penelitian karena metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam merancang, melaksanakan, pengolahan data dan menarik kesimpulan berkenaan dengan masalah penelitian tertentu (Syaodih, 2007:317).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen. metode eksperimen sebagaimana dikemukakan oleh Ali (1993: 67) adalah “ metode yang dilakukan tanpa penugasan random”. Hal ini didasarkan pada pertimbangan agar pelaksanaan dalam proses belajar mengajar bersifat alami. Dengan demikian anak tidak merasa dirinya dieksperimen. Metode kuasi eksperimen ini dilaksanakan karena peneliti tidak membentuk kelas melalui random terhadap anak, dengan demikian eksperimen dilakukan terhadap kelas yang sudah ada, hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan Ali (1993:140) bahwa:

Kuasi eksperimen hampir mirip dengan eksperimen sebenarnya, perbedaannya terletak pada penugasan subyek, yaitu kuasi eksperimen tidak dilakukan penugasan random melainkan dengan kelas yang telah ada (*intact group*).

Metode kuasi eksperimen ini digunakan untuk mengetahui dan memperoleh informasi terhadap suatu media yang diterapkan yaitu bagaimana pengaruh dari penggunaan media foto dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak TK.

Metode kuasi eksperimen ini terdapat 2 buah kelompok, yaitu kelas eksperimen (B1) sebagai kelas yang diberi perlakuan berupa media foto dan kelas kontrol sebagai kelas diberi perlakuan tanpa media foto (B2).

2. Desain Penelitian

Penelitian ini memiliki 2 variabel, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media foto dan variabel terikatnya adalah keterampilan berbicara pada anak TK. Adapun hubungan variabel bebas dan variabel terikat dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2
Hubungan Variabel Yang Diteliti

Variabel bebas	MEDIA FOTO (X ₁)	TANPA MEDIA FOTO (X ₂)
Variabel terikat		
KETERAMPILAN BERBICARA ANAK TK (Y)	(X ₁ Y)	(X ₂ Y)

Desain penelitian akan memberikan gambaran yang jelas tentang apa yang harus dilakukan oleh peneliti. Adapun pola desain yang di gunakan dalam penelitian ini adalah desain *control group pre test and post-test* dengan menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol tanpa penugasan random.

Desain ini terdiri dari 2 kelas dimana kedua kelas tersebut akan diberikan perlakuan/*treatment* yang berbeda. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan

media foto dan kelas kontrol diberi perlakuan tanpa media foto. Setelah dilakukan perlakuan kedua kelas tersebut diberi *post test*. *Post test* digunakan dengan tujuan untuk melihat pengaruh penggunaan media foto tersebut. Dengan membandingkan kelas tersebut Maka dapat diambil kesimpulan tentang dampak variabel eksperimen itu. Desain yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Pola Desain Penelitian

Kelas	Test 1	Treatment	Test 2
Eksperimen	Pre test	+	Post test
Kontrol	Pre test	-	Post Test

Keterangan : *Treatment* (+) = perlakuan dengan menggunakan media foto.

Treatment (-) = perlakuan tanpa menggunakan foto.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar mempermudah proses penelitian sehingga data yang dikumpulkan lengkap dan sistematis. Hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam pengolahan data.

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik observasi, sedangkan instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah pedoman observasi yang di dalamnya terdiri dari aspek-aspek keterampilan berbicara yang harus diamati disertai dengan skala penilaian berupa ya dan tidak. Hasil skala penilaian yang diperoleh dari observasi terhadap keterampilan berbicara anak dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.

Instrumen penelitian disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mengkaji variabel penelitian, yakni mengkaji variabel menjadi sub penelitian, sehingga indikator dapat diukur dan menghasilkan data. dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan dikaji, yaitu variabel bebas dan variabel terikat, dimana variabel bebas tidak dipengaruhi oleh variabel lainya sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh keberadaan variabel bebas atau dapat dikatakan variabel terikat dapat berubah atau tergantung pada variabel bebas.
- b. Variabel bebas di sini adalah media foto sedangkan variabel terikatnya adalah keterampilan berbicara.
- c. Menetapkan jenis instrumen penelitian yang akan digunakan untuk mengukur variabel dan indikatornya. jenis instrumen yang mengukur variabel terikat pada keterampilan berbicara anak TK.

Di bawah ini adalah hal-hal yang perlu dilakukan dalam menyusun pedoman observasi dengan skala penilaian, yaitu :

- a. Menetapkan tujuan pembelajaran dan indikator keterampilan berbicara.
- b. Menyusun kisi-kisi instrumen.
- c. Melaksanakan uji coba instrumen kepada anak diluar sampel.
- d. Menggunakan instrumen yang telah diuji validitas dan realibilitasnya.
- e. Melaksanakan penelitian dan menggunakan instrumen dalam melaksanakan *pre test* dan *post test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Adapun kisi-kisi instrumen pada keterampilan berbicara anak TK adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4
KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Variabel	Dimensi Variabel	Indikator	Teknik Pengumpulan Data
Keterampilan berbicara	a. Pengembangan kosa kata	a) Dapat menggunakan kata benda kata kerja, kata keterangan, dalam percakapan	Observasi
	b. Pengucapan / artikulasi	a) Dapat mendengarkan dan membedakan bunyi bahasa dan mengucapkannya dengan lafal yang benar b) Dapat mengucapkan huruf (r, s, l) dengan jelas dalam kalimat sederhana	Observasi
	c. Pembentukan kalimat	a) Menceritakan / berbicara isi gambar yang ada pada foto di depan kelas b) Menceritakan isi gambar secara sederhana dengan urutan c) Dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, berapa, dimana, dan bagaimana, berupa secara sederhana	Observasi

D. Uji Coba Instrumen

Tahapan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui validitas (ketepatan) dan reliabilitas (konsistensi) dari instrumen yang telah dibuat. Apabila instrumen ini telah memenuhi syarat maka selanjutnya pengolahan data dapat dilakukan.

Pelaksanaan uji coba instrumen dilakukan di TK ABA BASIN I, yang beralamat di jalan Deles Indah Km. 2 Basin Kebonanum Klaten dengan jumlah 42 anak.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur tingkat kevalidan atau ketepatan setiap butir atau item suatu instrumen. Arikunto (2002:4) menjelaskan bahwa suatu instrumen yang valid adalah instrumen yang mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah.

Dalam penelitian ini menggunakan validitas isi (*content*), yaitu dengan cara bertanya kepada ahli di bidangnya. Atas rekomendasi dari salah satu pemimbing untuk menentukan apakah instrumen yang akan digunakan sesuai untuk anak usia TK, sedangkan untuk validitas *construct* menggunakan *Point Bisen'al Correlation* atau korelasi point bisen'al.

Aspek keterampilan berbicara yang diamati terdiri dari 30 butir item yang diobservasi. Adapun aspek yang diteliti adalah aspek pengembangan kosa kata, pengucapan/artikulasi dan pembentukan kalimat.

Uji coba validitas instrumen dilakukan terhadap anak-anak kelompok B sebanyak 42 anak di TK ABA BASIN I yang beralamat di jalan Deles Indah Km. 2 Basin Kebonanum Klaten. Pengujian validitas instrumen keterampilan berbicara anak TK menggunakan rumus korelasi point bisen'al yaitu:

$$R_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

(Arikunto, 2006:283)

Keterangan :

R_{pbis} = koefisien korelasi biserial

M_p = rata-rata skor dari subyek yang menjawab benar bagi item yang dicari validitasnya.

M_t = rata-rata skor total.

SD = standar deviasi.

P = banyaknya anak yang menjawab benar.

q = banyaknya anak yang menjawab salah.

Berikut ini adalah hasil perhitungan validitas butir item yang dihitung dengan menggunakan SPSS Vs. 12.00 for Windows, yaitu :

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Instrumen

Item Soal	Koef. Korelasi	t hitung	t tabel	Keterangan
1	0.6846	4.9704	2.0484	Valid
2	0.3842	2.2021	2.0484	Valid
3	0.2062	1.1148	2.0484	Tidak Valid
4	0.4488	2.6578	2.0484	Valid
5	0.4001	2.3101	2.0484	Valid
6	0.4226	2.4677	2.0484	Valid
7	0.3853	2.2094	2.0484	Valid
8	0.4707	2.8228	2.0484	Valid
9	0.4765	2.8676	2.0484	Valid

10	0.4393	2.5877	2.0484	Valid
11	0.4249	2.4835	2.0484	Valid
12	0.4017	2.3209	2.0484	Valid
13	0.4077	2.3629	2.0484	Valid
14	0.3698	2.1062	2.0484	Valid
15	0.4284	2.5089	2.0484	Valid
16	0.4789	2.8867	2.0484	Valid
17	0.5831	3.7976	2.0484	Valid
18	0.4594	2.7369	2.0484	Valid
19	0.4724	2.8362	2.0484	Valid
20	0.4026	2.3274	2.0484	Valid
21	0.2216	1.2023	2.0484	Tidak Valid
22	0.3899	2.2403	2.0484	Valid
23	0.4647	2.7770	2.0484	Valid
24	0.5707	3.6773	2.0484	Valid
25	0.4294	2.5160	2.0484	Valid
26	0.5180	3.2045	2.0484	Valid
27	0.4349	2.5553	2.0484	Valid
28	0.4237	2.4750	2.0484	Valid
29	-0.3506	-1.9810	2.0484	Tidak Valid
30	0.5267	3.2783	2.0484	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas dengan menggunakan rumus sebagaimana telah dikemukakan di atas, diketahui bahwa dari 30 item pertanyaan yang digunakan sebagai pedoman observasi, 3 item diantaranya tidak valid yaitu nomor 3, 21, dan 29. Adapun sisanya sebanyak 27 item dinyatakan valid dan layak untuk digunakan sebagai alat ukur penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Setelah diuji validitasnya, kemudian diuji tingkat reliabilitasnya. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk melihat keajegan. Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai bila instrumen tersebut digunakan untuk mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama (Syaodih, 2007:229).

Adapun teknik yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dengan menggunakan metode belah dua (*split half method*) dari Spearman yaitu menggunakan skor genap dan ganjil atau awal dan akhir dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

(Arikunto, 2006:183)

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = jumlah subyak penelitian

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian tiap-tiap skor asli dar X dan Y

$\sum X$ = jumlah skor asli variabel X (skor dari tes pertama).

$\sum Y$ = jumlah skor asli variabel Y (skor dari tes kedua).

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{1/2i}}{(\quad)}$$

(Arikunto, 2006:180)

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen.

$r_{1/2 1/2}$ = r_{xy} yang disebut dengan indeks korelasi antara dua belahan instrumen

Dengan mengkorelasikan skor belahan pertama dengan skor belahan kedua dan akan diperoleh harga r_{xy} , indeks korelasi yang diperoleh baru menunjukkan hubungan antara dua belahan instrumen. Untuk memperoleh indeks reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Spearman-Brown*. Setelah mendapat

angka reliabilitas kemudian nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka reliabilitas yang diujicobakan bersifat reliabel (Arikunto, 2006:183).

Untuk pedoman interpretasi koefisien reliabilitas digunakan criteria sebagai berikut :

Tabel 3.6
Tabel Interpretasi Nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Sangat tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Cukup
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah

Arikunto(2002:245)

Pengolahan data untuk analisis reliabilitas instrumen menggunakan rumus-rumus di atas dan diolah menggunakan program SPSS (*statistika product and service solution*) versi 12. Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas instrument tersebut :

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.734
		N of Items	15 ^a
	Part 2	Value	.705
		N of Items	15 ^b
	Total N of Items		30
Correlation Between Forms			.656
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.792
	Unequal Length		.792
Guttman Split-Half Coefficient			.792

Hasil uji reliabilitas instrumen pada tahap uji coba instrumen, diketahui bahwa nilai reliabilitas instrumen keterampilan berbicara anak TK adalah sebesar 0,792. Apabila diinterpretasikan dengan menggunakan tabel interpretasi Nilai r , maka reliabilitas dari instrumen ini termasuk kedalam cukup dan hampir tinggi sehingga instrumen ini dapat digunakan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data sangat penting dilaksanakan karena data yang diperoleh dari lapangan melalui instrumen penelitian diolah dan dianalisa agar hasilnya dapat dipergunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan serta memecahkan masalah penelitian. Instrumen yang telah diuji validitas dan realibilitasnya digunakan untuk mengumpulkan data. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui observasi.

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung. Penelitian ini menggunakan observasi sistematis yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan (Arikunto, 2002:133).

Pengumpulan data dilakukan pada saat kegiatan *pre test* dan *post test* pada masing-masing kelas yaitu kelas B1 sebagai kelas eksperimen atau kelas yang diberi perlakuan dengan media foto dan kelas B2 sebagai kelas control yang tanpa menggunakan media foto.

Aspek-aspek yang diobservasi pada anak yaitu pengembangan kosa kata, artikulasi/pengucapan dan aspek pembentukan kalimat.

Jumlah keseluruhan pedoman observasi yang akan digunakan dalam pengumpulan data tersebut berjumlah 27 item. Observasi dilakukan dengan memberikan pertanyaan atau bertanya kepada anak dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun dengan skala penilaian kemudian diberi tanda *check list* (v) pada jawaban ya apabila muncul pada saat pengamatan atau anak dapat menjawab pertanyaan dan jawaban tidak apabila tidak muncul ketika pengamatan atau anak tidak dapat menjawab pertanyaan. Setelah data diperoleh selanjutnya dilakukan pengolahan data. Data yang diperoleh dari lapangan melalui instrumen penelitian diolah dan dianalisis agar hasilnya dapat dipergunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian serta memecahkan masalah dan hipotesis yang diajukan.

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian selanjutnya diolah dan dianalisis agar dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Untuk mengolah dan menganalisis data hasil penelitian digunakan perhitungan statistik. Data hasil penelitian perlu diolah dan dianalisis sehingga dapat menggambarkan apakah hipotesis penelitian yang diajukan diterima atau ditolak. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan terlebih dahulu menghitung pengkategorisasian untuk melihat berapa anak yang mempunyai keterampilan berbicara anak tinggi, sedang dan rendah. Adapun pengkategorisasian tersebut menggunakan model distribusi normal dan kategorisasi jenjang ordinal yang dikemukakan oleh Azwar (2002:109) yaitu :

$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	rendah
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	sedang
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	tinggi

Langkah-langkah pengkategorisasian tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Mencari rentang minimum (skor terendah X banyak item)
2. Mencari rentang maximum (skor tertinggi X banyak item)
3. Mencari jarak sebaran (rentang maksimum-rentang minimum)
4. Mencari standar deviasi (jarak sebaran : 6 satuan standar deviasi)
5. Mencari mean teoritis (banyak item X skor netral/sedang)

Pengkategorisasian digunakan pada data skor pre test dan post test dengan menggunakan acuan standar baku model distribusi normal dan pengkategorisasian jenjang ordinal untuk mengetahui berapa anak yang memiliki keterampilan berbicara tinggi, sedang dan kurang.

Kemudian untuk pengujian hipotesis peneliti memilih menggunakan uji *Mann Witney U-test*. Alasan mengapa menggunakan uji tersebut karena datanya bersifat ordinal dan dilakukan terhadap dua sampel independen. Pengujian hipotesis peneliti akan menggunakan nilai alpha sebesar 0,05 atau dengan tingkat kepercayaan sebanyak 95%.

Langkah yang digunakan peneliti selanjutnya dalam memudahkan sekaligus mendapatkan hasil pengolahan data yang akurat, maka peneliti menggunakan bantuan program SPSS (*statistica product and service solution*) yaitu sebuah program komputer yang dapat mengolah dan memproses data

dengan cepat dan akurat. Sekaligus memberikan berbagai *out put* atau berbagai pilihan kepada peneliti untuk menentukan keputusan apa yang akan diambil.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan-tahapan yang ditempuh, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Tahapan persiapan.
 - a) Mengadakan studi awal ke lapangan yakni observasi ke TK ABA Kraguman 1 Klaten.
 - b) Menetapkan materi yang akan digunakan untuk penelitian.
 - c) Membuat program pengajaran, satuan pengajaran, kisi-kisi instrumen dan mempersiapkan media yang akan digunakan
 - d) Melakukan uji coba instrumen penelitian.
 - e) Pengadaan revisi terhadap instrumen yang tidak valid dan tidak reliabel
2. Tahap pelaksanaan
Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah
 - a) Menentukan kelas kelas yang akan digunakan sebagai kelas eksperimen dan sebagai kelas kontrol.
 - b) Mengadakan *pre test* terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol.
 - c) Memberikan perlakuan yaitu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media foto kepada kelas eksperimen dan melaksanakan pembelajaran tanpa menggunakan media foto.
 - d) Mengadakan *post test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
 - e) Mengolah dan menganalisis data hasil peneliti.

3. Gambaran Pelaksanaan Penelitian.

Proses pelaksanaan penelitian dilakukan selama kurang lebih 3 minggu dan terbagi ke dalam 3 tahapan. Tahap pertama yaitu pelaksanaan *pre test*, tahap yang kedua pelaksanaan *treatmen* pada masing-masing kelas, dan tahap ketiga yaitu pelaksanaan *post test*. Berikut ini adalah deskripsi pelaksanaan *pre test*, *treatmen* dan *post test*.

a. Pelaksanaan *Pre test*

Pelaksanaan penelitian di TK ABA Kraguman 1 dimulai dengan memberikan *pre test* terlebih dahulu dengan cara mengobservasi anak sebelum diberikan perlakuan. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui gambaran awal pengetahuan anak-anak kelas eksperimen sebagai kelas yang diberikan perlakuan berupa media foto dan kelas kontrol sebagai kelas yang tanpa menggunakan media foto mengenai keterampilan berbicara yang meliputi pengembangan kosa kata, pengucapan kata/artikulasi dan juga dalam pembentukan kalimat.

Pelaksanaan *pre test* dilakukan pada anak-anak kelompok B1 dan B2 sebelum diberikan perlakuan pada masing-masing kelas. *pre test* dilakukan selama 2 kali pertemuan dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disusun. Pelaksanaan *pre tes* ini penulis dibantu oleh guru kelas B1 dan B2 untuk memudahkan peneliti dalam mengobservasi anak. Sebelum kedua guru tersebut melakukan *pre tes* guru diberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai kriteria penilaian dan cara dalam melakukan pengamatan sehingga tidak ada perbedaan dalam menyampaikan tes. Setelah dilakukan *pre test* pada kedua kelas tersebut dan penulis telah mendapatkan datanya, maka dapat dilanjutkan dengan

pemberian perlakuan (*treatment*) berupa penggunaan media foto pada kelas B1 sebagai kelas eksperimen dan B2 menggunakan metode tanya jawab dan bercakap-cakap yang biasa digunakan di TK tersebut.

b. Pelaksanaan perlakuan (*treatment*)

Pelaksanaan perlakuan atau *treatment* yang dilakukan pada kelompok B1 sebagai kelas eksperimen yang menggunakan media foto dalam pembelajaran, Peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan tersebut. Karena peneliti sebagai *participant observation* di mana peneliti sebagai Guru yang memberikan penjelasan mengenai materi yang akan disampaikan dengan menggunakan media foto. Adapun media foto yang digunakan adalah berupa gambar alat-alat transportasi yaitu kendaraan-kendaraan yang ada di laut, di udara dan juga di darat.

Pelaksanaan perlakuan (*treatment*) dilaksanakan 3 kali pertemuan dengan 1 kali pertemuannya 30 menit. Secara rinci skenario pembelajaran pada saat *treatment* dapat dilihat pada lampiran. Namun gambaran secara umumnya yaitu peneliti menyampaikan materi transportasi yang sesuai dengan kisi-kisi instrument yang telah dibuat peneliti dengan menjelaskan kepada anak-anak tentang transportasi. Kemudian penulis memperlihatkan dan menunjukkan serta menyebutkan gambar-gambar tersebut satu persatu secara bergantian dan anak-anak menirukannya.

Sedangkan perlakuan pada kelompok B2 sebagai kelas kontrol menggunakan metode yang biasa digunakan guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara di TK ABA Kraguman 1 yaitu berupa metode Tanya jawab dan bercakap-cakap dengan alokasi waktu yang sama. pembelajaran di

kelas kontrol peneliti dibantu oleh guru kelas dalam menyampaikan mater pembelajaran. Materi yang disampaikan pada kelompok tersebut juga sama sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat.

c. Pelaksanaan *Post Test*

Pelaksanaan *Pre test* dan *pos test* merupakan kegiatan yang sama yaitu mengobservasi anak dengan menggunakan pedoman observasi, hanya saja yang membedakan adalah tujuan dan waktu pelaksanaanya. *Pre test* dilakukan sebelum perlakuan dan *post test* dilakukan sesudah perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan anak berkenaan dengan keterampilan berbicaranya setelah dilakukan *treatment*. Sehingga akan didapat data yang akan dijadikan acuan dalam menentukan tingkat keterampilan berbicara anak setelah dipergunakan media foto. Pedoman observasi yang digunakan pada saat *post test* adalah sama ketika pelaksanaan *pre test* dan menggunakan teknik yang sama yaitu observasi.